

## Factors Inhibiting the Implementation of the Package B Program at SPNF SKB Bolangitang, Bolaang Mongondow Utara Regency

Rina Kohongia<sup>1</sup>, Lisda Van Gobel<sup>2\*</sup>, I Kadek Satria Arsana<sup>3</sup>  
Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bina Taruna Gorontalo  
**Corresponding Author:** Lisda Van Gobel [lisdavangobel69@gmail.com](mailto:lisdavangobel69@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Inhibitor Factor, Implementation, Package B program

*Received :* 08 October  
*Revised :* 26 October  
*Accepted:* 25 November

©2022 Kohongia, Gobel, Arsana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine the inhibiting factors for the implementation of B Package in SPNF SKB Bolangitang, North Bolaang Mongondow Regency. In this study, the focus of the problem is socialization, infrastructure, human resources, and budget. The results of this study in terms of several problems that hinder as follows: the socialization that has been carried out has been running but is not optimal due to lack of budget and resources. However, socialization is still carried out with other alternatives, the existing infrastructure facilities in UPTD SPNF SKB Bolangitang indeed still have many shortcomings. it is necessary to make improvements in order to provide the best for the continuity of education, human resources (tutors) in UPTD SPNF SKB Bolangitang are still lacking in need the addition of existing tutors where one tutor teaches more than one lesson so that B package learning is not optimal, the existing budget at UPTD SPNF SKB Bolangitang has a minimal budget which has not been able to meet the learning needs of package B so that the lack of budget cannot increase the number of tutors facility. It is recommended that there is a need for additional human resources, infrastructure, budget and more optimized socialization.

## Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Paket B di SPNF SKB Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Rina Kohongia<sup>1</sup>, Lisda Van Gobel<sup>2\*</sup>, I Kadek Satria Arsana<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bina Taruna Gorontalo

**Corresponding Author:** Lisda Van Gobel [lisdavangobel69@gmail.com](mailto:lisdavangobel69@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Faktor Penghambat, Pelaksanaan, Program Paket B

*Received :* 08 October

*Revised :* 26 October

*Accepted:* 25 November

©2022 Kohongia, Gobel, Arsana.: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) 

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Paket B di SPNF SKB Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian adalah sosialisasi, sarana prasarana, sumberdaya manusia, anggaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Paket B di SPNF SKB Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, sebagai berikut : sosialisasi yang dilakukan sudah berjalan namun belum optimal, sarana prasarana yang ada di UPTD SPNF SKB Bolangitang memang masih banyak kekurangan, sumber daya manusia (tutor) di UPTD SPNF SKB Bolangitang masih kurang perlu adanya penambahan tutor. Disarankan bahwa perlu adanya penambahan sumber daya manusia, sarana prasarana, anggaran serta sosialisasi lebih dioptimalkan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiaikan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Sudjana (2014:25) .

Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan fondasi sekaligus titik awal bagi pembangunan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut diperlukan sebuah sistem yang terintegrasi antara pihak yang terlibat (stake holder).

Berdasarkan fungsi dan tugas tersebut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat melaksanakan program utama, diantaranya: Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keaksaraan Fungsional, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja, Pendidikan Kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C (Depdiknas, sekolah non formal, 2006), serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Dari beberapa program pendidikan luar sekolah tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti tentang kejar paket (kesetaraan) paket B.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), seperti yang dijelaskan dalam SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 023/0/1997 adalah melaksanakan program-program percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan nonformal, tetapi setelah diberlakukan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang diperbaharui dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, maka peran dan fungsi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) berubah sesuai dengan karakteristik dan kebijakan pemerintah kabupaten/kota masing-masing. Sebagai lembaga yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan nonformal, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) diharapkan mampu mengakses banyak program pendidikan nonformal, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) memiliki tanggung jawab menyelenggarakan program-program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tetapi keterbatasan yang dimiliki Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) menyebabkan lembaga tidak dapat sepenuhnya melaksanakan tugas maupun fungsinya.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota di bidang pendidikan nonformal, sehingga

masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 4 menegaskan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenisnya. Pendidikan kesetaraan (*equivalency education*) program paket B, merupakan pendidikan kesetaraan yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pendidikan formal. Fungsinya adalah sebagai pengganti bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan SMP pada tingkat pendidikan formal, selain itu program paket B juga berfungsi sebagai wadah untuk para warga belajar yang terpaksa putus sekolah karena suatu hal.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada Satuan Pendidikan Non-Formal (SPNF), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Selain itu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat betapa pentingnya pendidikan seperti contoh karena kurangnya sosialisasi tersebut masyarakat lebih memilih bekerja mencari uang ketimbang mengejar pendidikan. Kurangnya sumberdana anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikansangat menghambat berjalannya aktifitas pendidikan seperti contoh kurangnya meja, kursi dan belum memiliki gedung leb guna menunjang pembelajaran yang ada serta kurangnya tutor yang tersedia Satuan pendidikan non formal (SPNF) sanggar kegiatan belajar Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara masih terdapat satu tutor yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran sehinga dapat menghambat proses belajar mengajar yang ada. Selanjutnya pada saat proses belajar mengajar belum ada pembinaan mengenai minat dan bakat khusus bagi peserta didik yang disebabkan kurangnya tutor yang ada, sehinga bakat dan minat peserta didik belum terlihat jelas. Hal ini dapat menghambat Pelaksanaan Program Paket B yang ketika lulus nanti tidak mampu mengembangkan ilmu yang di peroleh dari lembaga tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pendidikan**

Menurut Hariyanto (2016:8) Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan.

Pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

### **Administrasi Pendidikan**

Oteng Sutisna dalam (Mahidin, 2017:133) menyatakan bahwa Administrasi pendidikan hadir dalam tiga bidang perhatian dan kepentingan yaitu : (1) setting Administrasi pendidikan (geografi, demografi, ekonomi, ideologi, kebudayaan, dan pembangunan); (2) pendidikan (bidang garapan Administrasi); dan (3) substansi administrasi pendidikan (tugas-tugasnya, prosesnya, asas-asasnya, dan perilaku administrasi), hal ini makin memperkuat bahwa manajemen/administrasi pendidikan mempunyai bidang dengan cakupan luas yang saling berkaitan, sehingga pemahaman tentangnya memerlukan wawasan yang luas serta antisipatif terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat disamping pendalaman dari segi perkembangan teori dalam hal manajemen/administrasi.

### **Pendidikan Non Formal**

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat Solaiman (2014:79). Pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Saleh Marzuki (2015: 137) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal adalah proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

### **Pendidikan Kesetaraan**

Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A Setara SD/MI, Paket B Setara SMP/MTs dan Paket C Setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.

Menurut Ishak Abdulhak (2015: 63) Setiap peserta didik yang lulus ujian kesetaraan paket A, paket B, dan paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Status kelulusan paket C mempunyai hak yang sama dengan lulusan pendidikan formal dalam memasuki dunia pekerjaan. Pendidikan kesetaraan juga dapat diartikan salah satu jenis pendidikan nonformal yang berstruktur dan berjenjang, memberikan kompetensi minimal bidang akademik, dan memiliki kompetensi kecakapan hidup (Mulyono, 2017: 45).

Komar dalam (Handayani, 2017:34), kejar paket melaksanakan pendekatan belajar dengan cara sebagai berikut:

- ✓ Belajar sendiri dengan memanfaatkan pengalamannya dari pekerjaan yang dilalui sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- ✓ Saling belajar antara warga belajar yang sudah mengetahui hal tertentu dengan warga belajar yang belum mengetahuinya.
- ✓ Belajar bersama dengan tutor untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- ✓ Kursus bidang pengetahuan dan keterampilan di bawah bimbingan sumber belajar.
- ✓ Magang dengan cara ikut belajar, bekerja berusaha di bidang pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang yang sudah mahir keterampilannya.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraanprogram Paket A, Paket B dan Paket C dikembangkan berdasarkan padaprinsip berikut; berpusat pada kehidupan beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyeluruh danberkesinambungan, dan prinsip belajar sepanjang hayat.Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraan memuatkomponen mata pelajaran baik yang diujikan pada Ujian Nasional (UN) maupun yang tidak diujikan, keterampilan fungsional, muatan lokal, seni budaya, pendidikan jasmani, olah raga, kesehatan dan pendidikan pengembangan diri.Kedalam muatan kurikulum pada program pendidikan kesetaraan dituangkanPengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini dilakukan denganstruktur yang jelas.

### **Pendidikan Kesetaraan Paket B**

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan nonformal, sedangkan pengertian pendidikan kesetaraan menurut Mustofa Kamil, (2013:96): "pendidikan kesetaraan merupakan program yang sangat vital dalam menjawab permasalahan mutu sumber daya manusia, terutama dalam masalah pendidikan. Pendidikan kesetaraan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, mengembangkan sikap, dan kepribadian profesional peserta didik".

Menurut Sudjana (2014:145), pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan mungkin pula yang mencakup satuan kelompok belajar dalam bentuk program paket A, paket B, paket C, dan mungkin paket D.

Menurut Sihombing (2013:38), "program paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SMP atau MTs bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar".

Program Paket B adalah program pendidikan pada jalur nonformal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi,

waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Pertama atau yang sederajat.

Pendidikan Nonformal /PNF merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan sekolah formal. Pendidikan Nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk semua, agar setiap warga negara memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yaitu melalui program Paket B yang setara SMP.

Menurut Mustofa Kamil (2013:97), "program paket B merupakan program pendidikan luar sekolah yang setara dengan pendidikan formal SMP/MTs". Program Paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SMP atau MTs bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar. Pemegang ijazah program Paket B memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMP atau MTs.

Menurut Saleh Marzuki (2015:98), "program paket B setara SMP adalah bentuk-bentuk pelayanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang diharapkan dapat membantu mereka yang kurang beruntung dan tidak terserap pada pendidikan persekolahan atau formal".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa program Paket B merupakan salah satu program pendidikan di jalur nonformal yaitu program pendidikan yang setara dengan SMP/MTs ditujukan untuk masyarakat yang mengalami keterbatasan sosial, ekonomi, waktu dan kesempatan belajar di sekolah formal.

Menurut Mustofa Kamil (2013:98), "program paket B bertujuan untuk memperluas akses pendidikan dasar sembilan tahun melalui pendidikan nonformal yang menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional, meningkatkan mutu dan daya saing lulusan serta relevansi program pendidikan kesetaraan, dan menguatkan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap penyelenggaraan dan penilaian program pendidikan kesetaraan".

Menurut Saleh Marzuki (2012:67), tujuan paket B yaitu: 1) membentuk warga negara yang beriman, berakarakter, dan bermartabat, 2) meningkatkan kemampuan *literacy* dan *numeracy*, 3) meningkatkan pengalaman belajar mandiri, kreatif, dan produktif, 4) mengikuti pendidikan lanjutan.

## **METODOLOGI**

Sesuai dengan masalah yang peneliti ajukan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang

berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia Sugiyono (2017:8). Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi alami. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, post positivisme (Pendapat yang menuju ke lebih logis, benar), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sugiyono (2017:9).

Lexy J Moleong (2010:3) mendefinisikan Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membantu menjelaskan karakteristik objek dan subjek penelitian.

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bahwa sosialisasi yang dilakukan sudah berjalan namun belum optimal yang terkendala dengan sumber daya manusia dan anggaran serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi lebih memilih bekerja ketimbang ikut kegiatan sosialisasi tersebut sehingga menimbulkan masyarakat lebih baik bekerja cari uang ketimbang mengejar pendidikan. Walaupun terdapat kendala sosialisasi tetap di laksanakan dengan alternatif-alternatif lain sehingga adanya sosialisasi yang dilakukan dapat membantu masyarakat yang putus dapat bersekolah lagi, sarana prasarana yang ada di UPTD SPNF SKB Bolangitang memang masih banyak kekurangan perlu melakukan pembenahan agar memberikan yang terbaik bagi kelangsungan pendidikan cara mengajarnya masih manual serta mencari alternatif-alternatif lain guna menunjang pembelajaran namun adanya kekurangan tersebut pegawai dan para tutor tetap bersemangat memberikan yang terbaik bagi peserta didik agar tetap menjaga kualitas dan kuantitas peserta didik, sumber daya manusia (tutor) di UPTD SPNF SKB Bolangitang masih kurang perlu adanya penambahan tutor yang ada dimana satu tutor mengajar lebih dari satu pelajaran sehingga pembelajaran paket B tidak optimal di lain sisi tutor yang mengajar lebih dari satu pelajaran tersebut tidak sesuai bidang ilmu sehingga cara mengajarnya susah di mengerti dan di pahami dari itu perlu penambahan tutor sesuai bidang ilmunya agar pembelajaran paket B dapat berjalan optimal sesuai SOP yang ada, anggaran yang ada di UPTD SPNF SKB Bolangitang minim anggaran dimana belum bisa mencukupi kebutuhan pembelajaran paket B sehingga kurangnya anggaran tidak bisa menambah jumlah tutor dan fasilitasnya. Namun pengelola membuat sebuah kebijakan yang melibat kan warga belajar yaitu pengadaan dana swadaya. Dana swadaya ini bertujuan untuk pembelian modul dan atk agar proses pembelajaran dapat di laksanakan

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif, yaitu setiap data-data dan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian di lapangan dideskriptifkan atau digambarkan sebagaimana adanya. Pembahasan dalam penelitian ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait bagaimana Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Paket B di SPNF SKB Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara melalui penyajian data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian antara lain :

### **Sosialisasi**

Sosialisasi dilaksanakan dengan berbagai cara yang berbeda oleh sejumlah besar orang, dan dalam berbagai konteks sosial. Pada umumnya, sosialisasi merupakan sebuah proses pengenalan suatu nilai yang ada dalam suatu kelompok masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan dengan berbagai cara yang berbeda oleh sejumlah besar orang, dan dalam berbagai konteks sosial. Orang tua, teman bermain, guru, rekan, kekasih, suami-istri, anak-anak kesemuanya memegang peranan, dan mereka melakukan hal itu dalam semua lingkungan yang mungkin ada. Sosialisasi dapat dilakukan dengan sengaja ataupun tidak, bersifat formal ataupun informal Soerjono dalam Amaliah (2014:11). Sosialisasi mungkin memerlukan pertemuan tatap muka, tetapi sosialisasi dilakukan pula dari jarak tertentu, melalui surat, buku dan media massa. Orang yang disosialisasikan dapat bersifat relatif pasif ataupun aktif tergantung pada seberapa jauh mereka dapat mempengaruhi orang yang melakukan sosialisasi atau menuntun sosialisasi diri mereka sendiri. Sosialisasi dapat dilaksanakan demi kepentingan orang yang disosialisasikan atau orang yang melakukan sosialisasi, dan kedua kepentingan tersebut dapat sepadan atau bertentangan. Sosialisasi sering berlangsung secara lancar dengan sedikit saja kesadaran bahwa seseorang sedang membentuk atau dibentuk, sedang mengendalikan atau dikendalikan. Dalam penelitian ini sosialisasi yang dimaksud di sini adalah sosialisasi kepada masyarakat dan anak putus sekolah tentang pentingnya pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa sosialisasi yang dilakukan sudah berjalan namun belum optimal yang terkendala dengan sumber daya manusia dan anggaran serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi lebih memilih bekerja ketimbang ikut kegiatan sosialisasi tersebut sehingga menimbulkan para dikma lebih baik bekerja cari uang ketimbang mengejar pendidikan. Walaupun terdapat kendala sosialisasi tetap dilaksanakan dengan alternatif-alternatif lain sehingga adanya sosialisasi yang dilakukan dapat membantu masyarakat yang putus dapat bersekolah lagi

### **Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang

mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Menurut mulyasa dalam Rosnaeni (2019:33) Salah satu kualitas lembaga pendidikan juga dapat dilihat dari lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan. Apabila sarana dan prasarana memadai maka outputnya juga akan bagus. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas salah satu yang mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan dan peserta didik adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang ada dalam lembaga pendidikan yang tentunya mampu di kelola dengan baik agar sarana dan prasarana terpelihara dan jelas kegunaannya untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Sarana pendidikan adalah semua keperluan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Menurut Ibrahim Bafadal (2014:57) bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua keperluan yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah keperluan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa sarana prasarana yang ada di UPTD SPNF SKB Bolangitang memang masih banyak kekurangan perlu melakukan pembenahan agar memberikan yang terbaik bagi kelangsungan pendidikan cara mengajarnya masih manual serta mencari alternatif-alternatif lain guna menunjang pembelajaran namun adanya kekurangan tersebut pegawai dan para tutor tetap bersemangat memberikan yang terbaik bagi peserta didik agar tetap menjaga kualitas dan kuantitas peserta didik

### **Sumber Daya Manusia (Tutor)**

Manajemen sumber Daya manusia (SDM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Begitupun disebuah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sumber Daya manusia (tutor) sebagai pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan. Berbicara tentang sumber daya manusia (tutor), Sumber daya yang berkualitas antara lain ditunjukkan oleh kinerja dan produktivitas yang tinggi. Kinerja seseorang berkaitan dengan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas dan pekerjaan Rahmania (2021:15) . Demikian halnya dengan kinerja guru (tutor), yang mana kinerja guru ini dapat dilihat dari dua sudut administrasi dan pengembangan profesi. Dalam proses pembelajaran siswa, setiap guru (tutor) mempunyai keinginan agar semua warga belajarnya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut sering kali kandas tidak terwujud, sering mengalami kesulitan dalam belajar. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan dan guru. Dengan komitmen pemerintah untuk berperan dalam peningkatan mutu pendidikan dan juga guru, serta upaya-upaya agar peningkatan mutu pendidikan dan guru dapat terlaksana dengan baik, diharapkan dimasa depan akan muncul generasi yang cerdas, kreatif, dan kompetitif untuk berpartisipasi dalam membangun bangsa dan negara guna mewujudkan bangsa dan Negara yang maju dimasa mendatang. Sumber daya manusia yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah jumlah tutor yang memberikan materi pembelajaran di UPTD SPNF SKB Bolangitang. Berdasarkan hasil wawancara bahwa sumber daya manusia (tutor) di UPTD SPNF SKB Bolangitang masih kurang perlu adanya penambahan tutor yang ada dimana satu tutor mengajar lebih dari satu pelajaran sehingga pembelajaran paket B tidak optimal di lain sisi tutor yang mengajar lebih dari satu pelajaran tersebut tidak sesuai bidang ilmu sehingga cara mengajarnya susah di mengerti dan di pahami dari itu perlu penambahan tutor sesuai bidang ilmunya agar pembelajaran paket B dapat berjalan optimal sesuai SOP yang ada

### **Anggaran**

Anggaran adalah rencana terperinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama suatu periode waktu tertentu.

Menurut Dedi Supriadi (2013:5-6) Anggaran merupakan rencana yang dilaksanakan organisasi untuk masa yang akan datang dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam satuan uang. Pada tingkat sekolah (satuan pendidikan), biaya pendidikan diperoleh dari subsidi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, iuran siswa dan sumbangan masyarakat. Anggaran pendidikan haruslah dikelola dengan baik agar biaya atau dana yang sudah diperoleh dapat dimanfaatkan dengan tepat sesuai sasaran. Pengelolaan anggaran pendidikan dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan melibatkan bantuan dari masyarakat juga swasta untuk ikut serta dalam

meningkatkan mutu pendidikan. Anggaran pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan ada sejumlah anggaran yang harus dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dikelola oleh UPTD SPNF SKB. Untuk memenuhi hal tersebut diperlukanlah suatu pengelolaan keuangan melalui sebuah manajemen pembiayaan yang baik untuk meningkatkan mutu sekolah mendapatkan dana untuk menyelenggarakan pendidikan dan bagaimana SKB mengelola dana tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bahwa anggaran yang ada di UPTD SPNF SKB Bolangitang minim anggaran dimana belum bisa mencukupi kebutuhan pembelajaran paket B sehingga kurangnya anggaran tidak bisa menambah jumlah tutor dan fasilitasnya. Namun pengelola membuat sebuah kebijakan yang melibatkan warga belajar yaitu pengadaan dana swadaya. Danaswadaya ini bertujuan untuk pembelian modul dan atk agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Paket B di SPNF SKB Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) sosialisasi yang dilakukan sudah berjalan namun belum optimal karena kurangnya anggaran serta sumber daya manusia namun sosialisasi tetap dilaksanakan dengan alternative-alternative lain 2) sarana prasarana yang ada di UPTD SPNF SKB Bolangitang memang masih banyak kekurangan perlu melakukan pembenahan seperti sumber daya manusia dan sarana penunjang Pendidikan agar memberikan yang terbaik bagi kelangsungan pendidikan 3) sumber daya manusia (tutor) di UPTD SPNF SKB Bolangitang masih kurang perlu adanya penambahan tutor yang ada dimana satu tutor mengajar lebih dari satu pelajaran sehingga pembelajaran paket B tidak optimal 4) anggaran yang ada di UPTD SPNF SKB Bolangitang minim anggaran dimana belum bisa mencukupi kebutuhan pembelajaran paket B sehingga kurangnya anggaran tidak bisa menambah jumlah tutor dan fasilitasnya 5) Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Paket B di SPNF SKB Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, terdapat beberapa hambatan di antaranya kurangnya sosialisasi, sarana prasara, sumber daya manusia ,serta minimnya anggaran yang ada dapat menghambat proses pembelajaran program Paket B di SPNF SKB Bolangitang tidak berjalan optimal

### **Rekomendasi**

Berdasarkan pada temuan-temuan di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang disampaikan yaitu: 1) Sosialisasi perlu di optimalkan dengan cara sosialisasi lewat media masa dan menggunakan alternati-alternatif lain untuk menghemat anggaran 2) Sarana prasarana perlu di tambahkan atau di lengkapi

agar pembelajaran paket B lebih optimal 3) Sumber daya manusia (tutor) perlu di tambahkan agar system pembelajarannya maksimal sesuai dengan bidang keilmuan 4) Perlu adanya penambahan anggaran agar bisa menambah fasilitas dan jumlah tutor 5) Secara keseluruhan dapat disarankan bahwa perlu adanya penambahan sumber daya manusia, sarana prasarana, anggaran serta sosialisasi lebih di optimalkan

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Paket B di SPNF SKB Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, masih diperlukan penelitian-penelitian lanjutan baik bersifat pengembangan maupun kedalamannya. Oleh karena itu, rekomendasi yang disampaikan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: 1) Penelitian yang dilakukan ini, ruang lingkungannya masih terbatas karena hanya meneliti program paket B saja tidak keseluruhan paket A, B, C Oleh karena itu masih terbuka untuk dilakukan penelitian dengan mengambil indikator penghambat lainnya yang berhubungan dengan program kesetaraan secara keseluruhan. 2) Ruang lingkup penelitian ini hanya pada tingkat program paket B, sehingga masih terbuka untuk diadakan penelitian lanjutan yang dihubungkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau lebih rendah. 3) Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan Pendidikan kesetaraan

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan. Saya ucapkan terimakasih kepada: 1) Almamater tercinta tempat menimba ilmu Universitas Bina Taruna Gorontalo, 2) Terima kasih pula kepadam SPNF SKB Bolangitang, para staf, Tutor kesetaraan paket B yang begitu banyak membantu dalam proses selama penelitian berlangsung 3)Terima kasih yang tak terhingga untuk Bapak/Ibu pembimbing.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliah.2014. Pengaruh Pola Sosialisasi Terhadap TingkatPenyesuaian Diri. SkripsiUniversitas Islam Negeri Syarif HidayatullahJakarta
- Dedi Supriadi, 2013. Satuan Biaya Pendidikan. Bandung: PT Rosda Karya,
- Depdiknas, D. P. (2006). Acuan Proses Pelaksanaan dan Pembelanjaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, Paket C . Jakarta.

- Handayani, Restu, 2017. Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di PKBM Citra Ilmu. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Hardiyansyah. 2017. Manajemen Pelayanan dan Pengembangan Organisasi Publik. Yogyakarta : Gava Media.
- Haryanto, 2016: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakes> pada tanggal 9 april 2017
- Ibrahim B. 2014. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irawan Suntoro dan Hasan Hariri, 2015. Kebijakan Publik, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi, 2015. Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lexy. J. Moleong, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahidin, 2017. Kajian Administrasi Pendidikan Di Dunia Pendidikan. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 7, No. 1,
- Okke Wijayanti, 2017. Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Dalam Peningkatan Pelayanan Publik, Skripsi Serjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung
- Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfa Beta.
- Rahmania, 2021. Implementasi Manajemen Sumberdaya Manusia Guru Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih. Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Rosnaeni. 2019. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. Jurnal Volume VIII, Nomor 1, Januari - Juni
- Saleh Marzuki, 2015. Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Silalahi, Ulbert, 2013. Studi tentang Ilmu *Administrasi*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo.
- Sudjana, 2014. Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production.
- Soelaiman, Joesoef, 2014. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sihombing, 2013. Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi. Jakarta: PD. Mahkota.
- William N. Dunn, 2013. Analisis Kebiasaan Publik. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada